

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media**

##### 1. Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyampaian materi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Puspito Rini dkk, (2014:4) Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Kehadiran media pembelajaran dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Berbagai kemudahan dalam pembelajaran dapat diperoleh dari media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada Peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, Peserta didik lebih mudah mencerna materi daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala

diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajara, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai media yang akan disalurkan pendidik untuk menyampaikan materi kepada Peserta didik sebagai tujuan menggajarnya.

## **B. Media komik**

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya, komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata.

### **1. Langkah Pembuatan Komik**

- a. Perumusan ide cerita dan pembentukkan karakter
- b. *Sketching* (pembuatan sketsa), yakni menuangkan ide cerita dalam media gambar secara kasar
- c. *Inking* (penintaan), yakni penintaan pada goresan pensil sketsa
- d. *Coloring* (pewarnaan), yakni pemberian warna komik yang dapat dilakukan baik *black and white* (hitam putih) maupun *full color* (banyak warna)
- e. *Lettering*, pembuatan teks pada komik

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Komik

### a. Kelebihan Media Komik

Sebagai salah satu media visual, media komik tentunya memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar-mengajar menurut Trimmo (1992:22), dinyatakan:

- 1) komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya;
- 2) mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak;
- 3) dapat mengembangkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi yang lain dan;
- 4) seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.

### b. Kelemahan Media Komik

Media komik, disamping memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan dan keterbatasan kemampuan dalam hal-hal tertentu. Kelemahan media komik antara lain:

- 1) kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar;
- 2) ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor atau kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan; dan.

- 3) banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang *prevente*.

### **C. Hasil Belajar Peserta Didik**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut (Aritonang, 2008:20) hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk

menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran langsung (direct instruction). Model direct instruction merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung Kardi dan Nur (2009:22). Pada model pengajaran langsung, informasi diajarkan selangkah demi selangkah dengan harapan peserta didik dapat menguasai keterampilan secara menyeluruh.

Model pengajaran langsung memiliki empat cirri khusus Trianto, (2009:2) yaitu: (1) rasional teoretislogis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Pada model pengajaran langsung seorang guru harus memiliki pemahaman atau keahlian memberi instruksi yang jelas dan teratur sehingga peserta didik memahami informasi yang diberikan Model pengajaran langsung memang masih teacher centered, tetapi guru tidak hanya memberikan materi dengan cara ceramah. Guru memberikan materi sambil mengajarkan tahapan-tahapan pengetahuan sehingga peserta didik tetap dilibatkan dalam proses pengajaran. Alasan pemilihan model ini adalah agar peserta didik tidak terlalu kaget dengan perubahan metode pengajaran dari metode ceramah ke model pengajaran langsung. Perubahan model pengajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga ada perubahan yang signifikan dari data awal observasi.

#### **D. Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa atau *language arts, language skills* yang berada dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu :

2. keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*);
3. keterampilan berbicara (*speaking skills*);
4. keterampilan membaca (*reading skills*) dan;
5. keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur misalkan pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan Dawson, (1963:27).

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Ada juga tujuan membaca antara lain sebagai berikut :

- a. Membaca untuk memperoleh perincian – perincian atau fakta – fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama ( *reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi(*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan(*reading to classify*).
- f. Membaca menilai, membaca mengevaluasi(*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

### 3. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal; dan
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal gambar, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi. Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas. Keterampilan C mencakup keseluruhan keterampilan membaca, Broughton( 1978:90).



Dapat disimpulkan dari kalimat diatas bahwa keterampilan membaca memiliki beberapa kriteria yang didalam kriteria tersebut mencakup aspek yang berbeda misalkan pada keterampilan A yang merupakan kemampuan untuk mengenal bentuk melalui gambar. Sedangkan untuk keterampilan B yang merupakan kemampuan menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas dengan gambar berpola. Dan keterampilan C yang mencakup keseluruhan.

#### 4. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Adapun kriteria ketika membaca nyaring yaitu pelafalan yang berhubungan dengan bagaimana cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek. Keudian intonasi yang berhubungan dengan cara melagukan kalimat yang terdapat dalam teks pendek. Menurut Tarigan (1978:23). membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) dan motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). Multon,1970:15 dalam Tarigan (1979:23). Membaca nyaring merupakan sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumlah lengkap jika pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau

perasaan yang diekspresikan oleh pembaca. Memang tanggapan tersebut mungkin hanya dalam hati, tetapi bersifat apresiatif, mempunyai nilai apresiasi yang tinggi. Dawson, (1936:215-216). Pembaca harus memahami aksara di atas kertas serta memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca nyaring pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau oral matter. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa asing aktivitas membaca nyaring lebih ditujukan pada pengucapan (pronunciation) daripada pemahaman (comprehension). Mengingat hal tersebut, maka bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami.

Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Mulyani(2015) dengan judul “Pengembangan Media Komik Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas III SD Negeri Tegalpanggung”. Dalam penelitian tersebut media komik dimanfaatkan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah digunakannya media komik. Sedangkan dalam penelitian ini komik merupakan sebuah pengembangan media yang bertujuan sebagai alternatif media pembelajaran. Sasaran pada penelitian tersebut untuk mengembangkan pembelajaran bahasa jawa kelas III. Sedangkan dalam penelitian ini media digunakan untuk meningkatkan hasil membaca peserta didik kelas II.